

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang universal, Islam memiliki sistem nilai yang mengatur hal-hal baik tentang manusia, yaitu tentang bagaimana semestinya dalam bersikap dan berinteraksi kepada sesamanya, sistem nilai itu dinamakan dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah menjadi tolak ukur atas kebahagiaan, kenyamanan, dan ketentraman di dalam kehidupan umat manusia. Maka bisa dikatakan jika akhlakul karimah dari suatu umat rusak maka akan rusak pula bangsanya, dengan kata lain akhlakul karimah merupakan tiang dari berdirinya umat.

Akhlakul karimah yang biasanya disebut dengan akhlak mulia, menurut Imam Al-Ghazali merupakan keadaan jiwa yang baik. Di dalam jiwa manusia, terdapat empat tingkatan, yakni ragawi, nabati, hewani, dan insani. Ketika keempat tingkatan jiwa ini terletak pada orang yang memiliki akhlakul karimah, maka semua tingkatan itu akan tetap baik,imbang, dan selaras. Akhlakul karimah ini meliputi sifat tawakkal, rendah hati, syukur, sabar, qana'ah, jujur, bijaksana, dan masih banyak lagi, termasuk di dalamnya yaitu sikap Istiqamah.<sup>1</sup>

Istiqamah secara umum memiliki arti suatu konsistensi dan kepatuhan seorang hamba yang berpegang teguh secara lurus, baik berupa ucapan maupun

---

<sup>1</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Ilmu Pendidikan Aqidah Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2019).

tindakan, saat menunaikan syari'at agama Islam dan menjauhi perkara-perkara yang dilarang. Sedangkan pada buku “Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits”, kata istiqamah secara istilah ialah seorang muslim yang selalu bijaksana, menerapkan, membela Islam secara konsisten, dan senantiasa berpendirian teguh di jalan yang lurus dan tidak sedikit pun mempunyai kecenderungan di jalan yang salah.<sup>2</sup>

Sikap Istiqamah merupakan tindakan yang sulit dilakukan, hanya orang-orang tertentu yang mampu menjalankannya. Ketika seseorang mampu melaksanakan sikap Istiqamah maka orang tersebut termasuk dari golongan orang-orang yang beruntung, baik Istiqamahnya itu dalam menjalankan syari'at agama Islam, dalam hal melaksanakan kebaikan, serta Istiqamah dalam perjuangan.

Manusia sebagai makhluk yang rentan dan lemah terhadap berbagai cobaan, serta memiliki tabiat hati yang sering berubah-ubah karena mengikuti hawa nafsunya semata, menjadikan manusia mudah masuk ke dalam jurang kemaksiatan dan perbuatan dosa. Maka tentu konsep sikap Istiqamah ini seharusnya dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalani kehidupannya. Istiqamah akan mampu menjadi bekal utama seseorang dalam menjalani segala sesuatu, terutama dalam hal keimanan dan ketauhidan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, sikap Istiqamah perlu diterapkan dalam berbagai tindakan yang digariskan oleh agama Islam, mulai dari tindakan yang berbau tauhid, amal kebaikan, serta tindakan-tindakan keseharian yang memiliki

---

<sup>2</sup> Muchlis M. Hanafi, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013). Hal. 33

<sup>3</sup> Anisa Putri Nurcahyani, “Konsep Sikap Istiqamah dalam Kitab ar-Riyadh ash-Salihin dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, (*Skripsi Online*, IAIN Ponorogo 2020).

hubungan dengan ibadah dan mu'amalah. Penerapan sikap Istiqamah ini berkaitan erat dengan niat, perkataan, dan perbuatan.<sup>4</sup> Istiqamah dalam niat salah satu contohnya yaitu senantiasa menjaga kemurnian hati dan menanamkan rasa ikhlas. Istiqamah dalam perkataan salah satu contohnya yaitu dalam senantiasa menjaga perkataan yang berisi kebenaran. Istiqamah dalam perbuatan yakni Istiqamah dalam berperilaku dalam kesehariannya, misalnya senantiasa menunaikan shalat fardlu tepat pada waktunya, selalu menaati aturan yang berlaku, termasuk di dalamnya yaitu menutup aurat menggunakan busana syar'i.<sup>5</sup>

Zaman sekarang ini, tidak sedikit dari umat manusia terutama muslim perempuan yang mengesampingkan nilai-nilai keislaman, salah satunya tentu saja berkenaan dengan busana syar'i. Hal ini dapat dijumpai dari tidak sedikitnya umat muslim yang enggan mengamalkan aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari mereka. Faktanya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keragu-raguan terhadap keimanannya, serta tidak mampu menahan hawa nafsunya. Padahal dalam agama Islam sudah dijelaskan bahwa tujuan dari diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya dengan harapan memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menutup aurat dengan busana yang sesuai syari'at.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Shofiuddin dan M. Hamim Thohari, "Konsep Istiqamah Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Hikami*, Vol.02, No. 2, Desember 2021.

<sup>5</sup> Ansarullah, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Istiqamah", (*Skripsi Online*, IAIN Palopo 2021). Hal. 51.

<sup>6</sup> Siti Purhasanah, dkk. "Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 1 (2023), Hal. 54.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dengan kategori negara yang mempunyai umat muslim terbanyak di dunia,<sup>7</sup> serta meskipun tidak ada larangan khusus dari Rasulullah terhadap umatnya dalam mengikuti perkembangan zaman terutama mengenai mode busana, umat muslim perempuan di Indonesia seharusnya tetap memegang teguh aturan-aturan syari'at yang berlaku dan tidak keluar dari kriteria aturan berpakaian sesuai ajaran Islam, diantaranya yaitu tidak diperkenankan memakai pakaian dengan bahan yang terbuat dari bahan tekstil transparan dan pakaian yang mampu mencetak lekuk-lekuk tubuh,<sup>8</sup> termasuk juga busana yang berlebihan atau terkesan mewah sehingga menimbulkan kesombongan. Dengan memakai busana sesuai syari'at, umat muslim bisa menjadi teladan bagi orang lain dan tentunya generasi selanjutnya, tidak akan menimbulkan hujatan dari para tetangga karena cara berbusana yang tidak sopan dan akan lebih enak dipandang oleh orang lain.

Aturan menggunakan busana sesuai syari'at agama Islam ini bagi umat muslim yang merdeka dan baligh adalah wajib, hal tersebut ialah bagi laki-laki yang beragama muslim dan wanita muslimah. Aurat dari kaum laki-laki sendiri itu antara anggota yang berada di antara pusar dan lututnya, batasan ini sama halnya dengan wanita budak amat perempuan. Sedangkan aurat bagi mereka wanita yang merdeka ialah keseluruhan dari anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah.<sup>9</sup> Aurat wanita merdeka akan sama batasannya

---

<sup>7</sup> Nur Amalina, dkk. "Analisis pada Fashion Muslim Era Millennial Perspektif Islam", *e-Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 3 (Oktober 2022), Hal.153.

<sup>8</sup> Maha, "Trend Fashion Muslim di Indonesia Saat Ini dan Kesesuaiannya dengan Syari'at Islam", *Jurnal QIEMA*, Vol. 07 No.2 (Agustus 2021) Hal. 225.

<sup>9</sup> Abu Hazim Mubarak, *Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib*, (Jawa Barat: Mukjizat, 2012)

dengan batasan aurat laki-laki saat mereka berada dalam kesunyian atau sedang di dalam kamarnya. Sebaliknya, batasan aurat atau busana yang seharusnya dipakai wanita muslimah ialah tetap menutup keseluruhan dari anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah.

Adapun perintah atau syari'at Islam yang menjelaskan mengenai seorang wanita hendaklah memakai hijab atau mengenakan busana syar'i yaitu terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59:

يُودَيْنَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَذَىٰ ذَٰلِكَ جَلَابِيْبُهُنَّ مِنْ عَلِيْمٍ يُدْنِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَنِسَاءَ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلْ النَّبِيُّ يَا أَيُّهَا  
(٥٩) رَحِيْمًا غَفُوْرًا اللهُ وَكَانَ

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>10</sup>

Aturan-aturan mengenai busana syar'i tentunya sudah ditanamkan sedini mungkin oleh orang tua pada diri seorang anak, namun nyatanya penerapannya belum sesuai dengan realitanya. Saat ini, dalam kesehariannya masih banyak perempuan muslim di Indonesia yang memakai busana syar'i tapi belum bisa dikategorikan sesuai dengan syari'at. Masih terdapat perempuan-perempuan yang berbusana syar'i hanya ketika diperlukan (tidak Istiqamah) kadang berbusana sesuai syari'at kadang tidak (menyesuaikan kondisi), misalnya berbusana syar'i karena terikat oleh peraturan saja, yakni peraturan yang mewajibkan seseorang hendaklah berbusana syar'i, yaitu ketika berada di tempat suci, salah satunya masjid, atau peraturan yang ada di lembaga

---

<sup>10</sup> Maysa Latifa, dkk. “Ikonisitas Jilbab: Sebagai Identitas Keislaman (Fenomenologi Tentang Perintah dan Dampak Pemakaian Jilbab)”, *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2023) Hal. 16.

pendidikan Islam, yakni sekolah atau kampus yang berbasis islami tentu juga akan mewajibkan para pelajar untuk berbusana syar'i.<sup>11</sup>

Fenomena di atas juga dialami oleh mahasiswi di kampus IAIN Kediri. Kampus IAIN Kediri merupakan lembaga pendidikan tingkat tinggi yang bernuansa Islami. Dari seluruh prodi yang ada, tentunya terdapat pembelajaran yang berbau keislaman dan akan lebih unggul dalam hal praktek ilmu keislamannya. Bahkan, di kampus IAIN Kediri juga telah menetapkan aturan mengenai batasan-batasan busana yang sesuai dengan norma kesopanan yang bisa dikategorikan sebagai busana yang syar'i. Aturan-aturan tersebut dapat ditemukan di seluruh fakultas, perpustakaan, dan seluruh gedung di kampus IAIN Kediri.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menjumpai adanya ketidakistiqamahan mahasiswi dalam menggunakan busana secara syar'i. Salah satunya hal tersebut terjadi pada mahasiswi Tasawuf dan Psikoterapi yang notabenehnya mahasiswi yang selalu mendapatkan bekal mata kuliah ketasawufan, sebagian dari mereka kurang bisa menerapkan istiqamah dalam mengenakan busana secara syar'i, meski sebagian dari mereka tetap mampu mempertahankan keistiqamahannya dalam berbusana syar'i.<sup>12</sup>

Dari data yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, hal itu diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiana Malikatin Nafi'ah dan Ali Anwar, dari hasil penelitian menunjukkan penerapan busana belum

---

<sup>11</sup> Jusuf AN, *Cantik dengan Busana Muslimah Mudah, Murah, dan Mempesona*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), Hal. 37.

<sup>12</sup> Observasi, 17 Maret 2024

sepenuhnya tercerminkan oleh mahasiswa Jurusan PAI dan belum sesuai dengan kode Etik IAIN Kediri. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu mahasiswa dominan tertarik pada tren terkini meskipun tidak salah jika mereka mengikutinya. Penelitian ini berfokus pada etika berbusana sesuai dengan kode Etik IAIN Kediri saja belum membahas Istiqamah Mahasiswa dalam berbusana Syar'i.<sup>13</sup>

Melihat dari permasalahan, masih banyaknya mahasiswa yang belum beristiqamah dalam berbusana syar'i, terutama terjadi pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi di IAIN Kediri. Hal tersebut menjadikan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang memengaruhi Istiqamah Mahasiswa dalam Berbusana Secara Syar'i Pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan batasan-batasan permasalahan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor istiqamah secara simultan (secara bersama-sama) memengaruhi istiqamah mahasiswa dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri?

---

<sup>13</sup> Istyana Malikatin Nafiah dan Ali Anwar, "Etika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbusana Perspektif Kode Etik Institut Agama Islam Negeri Kediri, *Journal Pemikiran Islam*", Vol. 31, No. 03 (2020).

2. Apakah faktor-faktor istiqamah secara parsial memengaruhi istiqamah mahasiswi dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan (berpengaruh tinggi) dalam memengaruhi istiqamah mahasiswi dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun untuk tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah faktor-faktor istiqamah secara bersama-sama memengaruhi istiqamah mahasiswi dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri.
2. Mengetahui apakah faktor-faktor istiqamah secara parsial memengaruhi istiqamah mahasiswi dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri.
3. Mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan (berpengaruh tinggi) dalam memengaruhi istiqamah mahasiswi dalam berbusana syar'i pada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis:

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu tasawuf dan psikoterapi. Harapan dalam penelitian ini mampu memperkaya wawasan seputar busana syar'i dan memperkaya teori-teorinya baik bagi peneliti yang sedang melaksanakan penelitian maupun bagi para pembaca.

2. Secara Praktis:

a. Bagi IAIN Kediri

Setelah diperolehnya hasil penelitian diharapkan nantinya mampu menambah koleksi karya ilmiah kampus IAIN Kediri. Diharapkan menjadi penambah koleksi bacaan tentang perbedaan Istiqamah dalam berbusana syar'i terutama mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.

b. Bagi mahasiswa

Dengan tercapainya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pilihan bacaan mahasiswa IAIN Kediri dalam hal keistiqamah mahasiswa dalam berbusana syar'i, mampu menambah pengetahuan para mahasiswa tentang istiqamah dalam berbusana syar'i antar pribadi itu terdapat perbedaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini para mahasiswa menyadari akan pentingnya beristiqamah dalam berbusana syar'i.

c. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang ada diharapkan penelitian yang berkaitan dengan busana syar'i mahasiswa ini mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum munculnya ide mengenai judul penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengamati penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Diantara dari penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Jurnal Pemikiran Keislaman tahun 2020 yang ditulis oleh Istiyana Malikatin Nafiah dan Ali Anwar dengan judul “Etika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbusana Perspektif Kode Etik Institut Agama Islam Negeri Kediri”. Penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Menggunakan teknik wawancara kepada para mahasiswi PAI, para dosennya dan mahasiswi selain jurusan PAI dalam proses pengumpulan data, tidak lain sebagai upaya mendapatkan sumber data yang akurat dan sudut pandang mengenai busana syar’i dari pihak luar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya busana yang dikenakan mahasiswi PAI yaitu walaupun mereka berjurusan PAI mereka sepenuhnya belum mampu menerapkan dan mencerminkan etika busana yang sesuai dengan kode etika Institut Agama Islam Negeri Kediri. Tujuan dalam penelitian ini ialah upaya mengetahui dan menganalisis gaya busana pada mahasiswi PAI Institut Agama Islam Negeri Kediri perspektif kode etik sebagai upaya penerapan maupun perwujudan tujuan kampus IAIN dalam dunia pendidikan yang bernuansa Islami. <sup>14</sup> **Perbedaan** dalam penelitian adalah terletak pada fokus penelitiannya, yaitu hanya berfokus pada etika busana mahasiswa perspektif kode etik IAIN Kediri saja, meneliti mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan

---

<sup>14</sup> Istiana Malikatin Nafi’ah dan Ali Anwar, “Etika Berbusana.....”, Hal. 7

desain studi kasus. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai aturan dalam berbusana bagi mahasiswi IAIN Kediri

Kedua, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam tahun 2023 yang ditulis oleh Syarifah Alawiyah dkk. dengan judul “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntutan Syari’at Islam”. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau disebut juga penelitian pustaka. Penelitian tersebut memiliki jenis penelitian kualitatif yang mensistesa konsep-konsep atau teori dari berbagai sumber yang ada, tentunya sesuai dengan apa yang dikaji oleh peneliti yang kemudian akan meniptakan konsep baru. Hasil dari penelitian ini yaitu cara berpakaian wanita baligh yang dibenarkan ialah yang bukan berdasarkan adat daerah atau kebiasaan yang ada di masyarakat sekitar, juga bukan mode berpakaian yang mengikuti tren yang sedang digandrungi pada tempat dan waktu tertentu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mampu meningkatkan pemahaman para pelajar muslimah terkhusus tingkat SMA/SMK tentang bagaimana adab berpakaian di dalam syari’at agama Islam, terlebih lagi dalam memahami tujuan disyariatkannya perintah menutup aurat.<sup>15</sup> **Perbedaan** penelitian yaitu pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian adalah condong pada cara berpakaian wanita baligh secara umum, dalam penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif yakni melalui metode *library research*, yang biasa disebut penelitian pustaka. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu sama dalam pembahasan mengenai busana wanita yang diwajibkan oleh syari’at agama Islam.

---

<sup>15</sup> Syarifah Alawiyah dkk. “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntutan Syari’at Islam”, *Jurnal Arraqyah Ilmu Islam*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020).

Ketiga, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam tahun 2023 yang ditulis oleh Siti Mafudho dkk. dengan judul “Konsep sikap Istiqamah dalam Kitab *ar-Riyadh Ash-Sholihin* Karangan Imam Nawawi dan Relevansinya pada Tujuan Pendidikan Agama Islam”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan *library research*. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik analisis content, kemudian dilanjutkan dengan penentuan hasil (verifikasi). Hasil analisis penelitian ini yaitu relevansinya konsep istiqamah yang termuat dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin* karya Imam An-Nawawi, yaitu dapat menjadikan seorang muslim menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendefinisikan konsep Istiqamah yang terdapat pada kitab *Riyadh Ash-Shalihin* serta untuk mengetahui relevansinya pada tujuan dari adanya pendidikan Islam.<sup>16</sup> **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu konsep Istiqamah dalam penelitian berfokus pada konsep dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu dalam pembahasan mengenai konsep Istiqamah.

Keempat, Skripsi tahun 2021 yang ditulis oleh Siti Hardiyanti Lubis dengan judul “Istiqamah Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Berbusana Syar’i pada Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase rumus. Proses dari pengumpulan

---

<sup>16</sup> Siti Mafudho, dkk. “Konsep Sikap Istiqamah dalam Kitab *ar-Riyadh Ash-Sholihin* Karangan Imam Nawawi dan Relevansinya pada Tujuan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1, (2023).

datanya melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perilaku Istiqamah mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berbusana syar'i masuk dalam kategori tinggi hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan melalui persentase peneliti yang mencapai 79,94% yang berada pada rentang 61%-80%. Tujuan penelitian yaitu mengetahui Istiqamah tidaknya para mahasiswa dalam memakai busana syar'i serta untuk mengetahui hal apa saja yang dapat memengaruhi Istiqamah para mahasiswa dalam memakai busana syar'i.<sup>17</sup> **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu berfokus pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai Istiqamah mahasiswa dalam berbusana syar'i.

Kelima, Jurnal Pendidikan Islam tahun 2022 yang ditulis oleh Rini Nurfadhilah dan Fathul Jannah dengan judul "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Berbusana Muslimah di MTs Swasta Islamiyah Petangguhan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis deskriptif. Dalam proses pengumpulan datanya melalui wawancara, sesi observasi, dan dilanjutkan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang cukup besar dalam hal etika berbusana siswa saat berada di lingkungan Madrasah, diantaranya yaitu melalui ceramah agama dan memberikan contoh secara langsung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana etika

---

<sup>17</sup> Siti Hardiyanti Lubis, "Istiqamah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Berbusana Syar'i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau", (*Skripsi Online*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021). <http://repository.uin-suska.ac.id/cgi/oai2>

muslimah dalam berbusana, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan etika berbusana muslimah serta bagaimana guru akidah akhlak melakukan pembinaan mengenai busana muslimah terhadap siswi MTs.<sup>18</sup> **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu tujuan penelitian ialah upaya dalam meningkatkan etika berbusana muslimah, ditujukan kepada siswa MTs swasta, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu bagaimana seharusnya seorang muslimah dalam berbusana.

#### **F. Definisi Operasional**

**Istiqamah** adalah sikap teguh pada pendirian dan senantiasa konsisten dalam ketetapan hati saat beribadah kepada Allah dalam hal tauhid, ketaatan, pelaksanaan perintah Allah, serta senantiasa ikhlas dalam beramal.

**Busana syar'i** ialah pakaian yang melekat pada mahasiswi dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk di dalamnya yaitu celana, baju, rok, hijab, dan lain-lain, dengan tetap memerhatikan kaidah penggunaan busana syar'i yaitu merupakan busana yang mampu menutupi aurat, busana terbuat dari bahan yang tebal dan tidak transparan, kategori pakaian yang longgar (tidak ketat), busana yang sewajarnya digunakan perempuan (tidak menyerupai lawan jenis).

---

<sup>18</sup> Rini Nurfadhilah dan Fathul Jannah, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Berbusana Muslimah di MTs Swasta Islamiyah Petangguhan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, (2022).